

Received: Oktober 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Januari 2024

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i01.2808>

Program Literasi Informasi sebagai Sarana Peningkatan Layanan Perpustakaan

*Dwi Fajar Saputra**Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*dwifajar@upnvj.ac.id

Abstrak

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, melakukan identifikasi, membuat sintesa, mempromosikan segala hal yang dapat dijadikan pengetahuan. Namun pada era ini, literasi informasi juga berkaitan dengan implementasi sebuah perangkat untuk menghasilkan informasi yang tersedia baik elektronik, big data dan berkaitan dengan artificial intelligence. Oleh sebab itu, kemampuan literasi informasi di masyarakat harus ditingkatkan setiap individu dan komunitas agar dapat meningkatkan nilai kehidupan. Perpustakaan sebagai layanan yang memiliki aksesibilitas terhadap seluruh golongan, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung peningkatan nilai kehidupan di masyarakat dengan salah satu program yaitu program literasi informasi. Program literasi informasi dinilai mudah untuk dilaksanakan secara langsung tanpa memiliki anggaran yang besar dan efektif dalam memberikan edukasi ke masyarakat dengan issue-issue hangat mengenai literasi digital.

Kata Kunci: *Literasi Informasi; Edukasi Masyarakat; Layanan Perpustakaan.*

Pendahuluan

Perkembangan peran dari Perpustakaan semakin meningkat seiring dengan inovasi yang dihasilkan bidang teknologi informasi. Perpustakaan bukan hanya lembaga penyedia buku, namun lembaga yang menyediakan informasi baik itu berbentuk cetak ataupun berbentuk elektronik, serta dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh seorang pustakawan yang bertanggungjawab dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka termasuk Masyarakat. Salah satu layanan yang dihasilkan oleh Perpustakaan adalah program literasi informasi. Kemampuan literasi informasi setiap individu sebaiknya sudah dimulai sejak masa kanak-kanak.

Menurut Kuder dan Hasit (2002) bahwa tahap anak-anak dalam literasi adalah memegang sebuah buku atau pensil melihat orang dewasa membaca atau menulis, atau melihat papan nama rumah makan, maka anak tersebut sedang belajar sesuatu tentang literasi. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dari perilaku yang anak-anak tersebut lakukan merupakan tahap awal dalam melakukan kegiatan literasi. Sedangkan Himawan (2014) menyampaikan, keterampilan Literasi informasi diperlukan untuk membentuk pribadi yang mampu belajar mandiri dan berkesinambungan, mampu mengenali informasi yang diperlukan, mampu dimana mencari serta mampu memahami strategi pencariannya, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi,

memanfaatkan, mengkomunikasikannya dan menghasilkan suatu produk informasi yang baru. Tujuan dari artikel ini adalah memberikan bukti nyata bahwa Perpustakaan dapat ditingkatkan dengan adanya program literasi informasi yang efisien dan efektif untuk edukasi ke masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yang dimana jenis data yang digunakan merupakan data hasil penelitian yang relevan dengan kajian mengenai literasi informasi. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang tidak mengharuskan peneliti terjun ke lapangan. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dari sumber yang sudah ada sebelumnya, baik dari buku, artikel ataupun jurnal. Adapun tahapan penelitian dari penelitian kepustakaan ini adalah menentukan topik yang akan dikaji, mencari dan menyeleksi data, mengembangkan data dan menyimpulkannya (Hadi dalam Harahap, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Literasi Informasi

Menumbuhkan kesadaran perlunya literasi informasi bukanlah sesuatu yang mudah. Kita harus dapat mencari akar masalah dengan cara memahami peluang-peluang yang mendukung serta kendala-kendala yang menghambatnya. Tidak serta merta satu tujuan ingin tercapai maka program dibuat tanpa mempertimbangkan langkah-langkah yang strategis serta efektif. Termasuk dalam pemberaksaraan informasi bagi kalangan akademisi. Tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik adalah tiga komponen utama yang akan menentukan kualitas pendidikan nantinya. Ukuran kualitas bisa dilihat dari sisi manajemen pengeoaan, pelayanan, karya ilmiah, prestasi, sampai pada output dan outcome.

Kompetensi literasi informasi dapat bermanfaat bagi kalangan perguruan tinggi karena:

- a. Menyediakan metode yang teruji untuk memandu sivitas akademika terutama dosen dan mahasiswa kepada sumber informasi yang terus berkembang.
- b. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan.
- d. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup.

Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya, maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

Kondisi kemampuan literasi siswa di Indonesia dapat diketahui ketika dibandingkan dengan beberapa Negara di dunia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 25%-34% dari siswa Indonesia masuk dalam tingkat literasi ke-1. Artinya sebagian besar siswa dari Indonesia masih memiliki kemampuan literasi bahasa pada taraf belajar membaca (*learning to read, not reading to learn*) (Kharizmi, 2019). Berdasarkan Saputra (2023), data terbaru mengenai indeks literasi digital di Indonesia adanya peningkatan nilai dari tahun 2021 hanya 3.49 poin di tahun 2022 naik menjadi 3.54 poin. Hal ini menarik dengan bertambahnya tren kemampuan literasi informasi di masyarakat. Sejatinya kemampuan literasi yang tinggi adalah kemampuan yang memungkinkan orang untuk membaca dunia bukan hanya kata, kalimat, paragraf, ataupun sebuah wacana. Literasi melibatkan penggunaan berbagai bentuk komunikasi yang memberikan kita kesempatan lebih lanjut dan besar untuk memajukan diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Literasi membantu dalam memahami dunia dan mengungkapkan

identitas, ide, dan budaya. Dengan kata lain literasi bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (*multiliteracies*). Dalam multiliterasi, literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Peran Perpustakaan dalam Literasi Informasi

Perpustakaan merupakan lembaga penyedia informasi baik cetak maupun non cetak yang dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan informasi. Perpustakaan memiliki pengertian yaitu sebagai tempat yang didalamnya terdapat kegiatan perhimpunan, pengolahan, penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi baik yang terletak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video computer, dan lain- lain (Suhendar et al., 2007). Dalam kegiatannya perpustakaan memiliki unit kerja yaitu sumber daya manusia sekurang- kurangnya seorang pustakawan, ruangan/tempat khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang kurangnya seribu judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis dan misi perpustakaan yang bersangkutan serta dikelola menurut system tertentu untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan Kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan/book, materials dan bahan non book/ non book materials yang disusun dengan system tertentu, dipersiapkan untuk diambil manfaatnya, tidak untuk dimiliki sebagian keseluruhan Lasa (2007). Dari pengertian diatas dapat memberikan gambaran bahwa Perpustakaan media penyedia informasi yang bukan hanya menyediakan buku cetak saja namun menyediakan berbagai macam bentuk i nformasi yang dapat digunakan oleh penggunaannya.

Sebagai lembaga penyedia Informasi Perpustakaan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Edukatif

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, di situ pengguna dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Dengan adanya fungsi edukatif perpustakaan dapat membantu pemerintah, dalam program gemar membaca dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan belajar sepanjang hayat.

2. Fungsi Normatif

Perpustakaan mempunyai fungsi informatif, maksudnya adalah informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dicari di perpustakaan.

3. Fungsi Penelitian

Perpustakaan mempunyai fungsi penelitian yaitu sumber-sumber informasi yang ada di dalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian.

4. Fungsi Kultural

Perpustakaan mempunyai fungsi kultural yaitu perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa ataupun kebudayaan antar bangsa.

5. Fungsi rekreasi

Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi yaitu pengguna dapat mencari koleksi yang bersifat populer dan menghibur. Disamping itu, pengguna dapat menggunakan media audio visual (TV, VCD dll) serta koran yang disediakan di perpustakaan tersebut.

Dari pemaparan mengenai fungsi Perpustakaan di atas dapat memberikan gambaran bahwa Perpustakaan memang sangat berperan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat karena fungsi-fungsi tersebut bertujuan untuk membuat masyarakat gemar dalam berliterasi.

Dan perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi yang berbau akademik saja tetapi juga segala jenis informasi baik yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, kebudayaan, dan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat masyarakat dalam literasi informasinya adalah dengan meningkatkan kualitas layanannya karena jika Perpustakaan memiliki pelayanan yang baik maka akan menarik masyarakat untuk mencari informasi di Perpustakaan. Layanan perpustakaan merupakan jembatan antara bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dengan pemustaka yang membutuhkannya guna mengoptimalkan pemanfaatan bahan atau sumber informasi yang ada. Agar layanan di perpustakaan itu dapat menarik, bersahabat, cepat dan akurat maka layanan perpustakaan tersebut harus didasarkan kepada kebutuhan pemustaka sebagai antisipasi perkembangan teknologi informasi dan layanan yang ramah, menempatkan pemustaka sebagai salah satu faktor penting yang selaras dengan kebijakan perpustakaan.

Layanan perpustakaan memiliki fungsi sebagai berikut (Cahyono, 2017):

1. Perpustakaan berfungsi dalam memberikan informasi kepada pemustaka
2. Berfungsi dalam memberikan kesempatan kepada pemustaka untuk mengadakan penelitian
3. Mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang mereka minati dan yang mereka cari
4. Berfungsi mengadakan kegiatan yang membuat pemustaka senang atau tertarik datang ke Perpustakaan
5. Mengadakan bahan-bahan pustaka yang dikehendaki pemustaka sesuai dengan kebutuhan informasi

Layanan perpustakaan memiliki tujuan yaitu melayani pemustaka untuk memperoleh bahan perpustakaan yang mereka perlukan, agar pemustaka mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan maupun layanan perpustakaan yang lain. Berkembangnya waktu dapat pula dengan memanfaatkan konsep daring pada layanan agar menjangkau lebih luas. Literasi informasi menjadi bagian yang selalu diandalkan untuk melakukan edukasi ke Masyarakat. Konsep daring dengan dikemas dalam kategori podcast atau webinar dapat dijadikan solusi yang terjangkau dan efektif. Layanan yang diberikan dengan memperhatikan kepuasan pemustaka merupakan tahap awal dalam keberhasilan suatu perpustakaan. Dengan terpenuhkannya pemustaka membuat pemustaka akan sering datang ke perpustakaan maka secara tidak langsung pemustaka meningkatkan kemampuan literasi informasinya.

Simpulan dan rekomendasi

Program literasi informasi tergolong kegiatan yang efisien dan efektif sebagai bentuk edukasi masyarakat terhadap peningkatan kemampuan literasi informasi. Jika hal ini terus dilakukan maka diharapkan kemampuan seseorang dalam menentukan kebutuhan informasi, mencari, mengolah, dan mengevaluasi serta memanfaatkan informasi yang diinginkannya dapat digunakan sebagai solusi pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kemampuan literasi informasi dapat membuat seseorang menghadapi masa depan dengan lebih bermakna. Maka dari itu Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat karena Perpustakaan berfungsi sebagai media penggerak dan edukatif bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan literasi informasi.

Daftar Pustaka

- Kuder, S. Jay., Hasit, C. (2002). Enhancing Literacy for All Student. USA: Pearson Education Inc.
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi.
- Suhendar, Yaya, dan Pawit M. Yusuf. (2007). Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Kencana.
- Hadi, Sutrisno. (1990). Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Lasa HS. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Cahyono, T. Y. (2017). Fungsi Perpustakaan Sebagai Penyedia Informasi. https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/27652/1/Rita%20Komalasari_Definisi...%2C.pdf diakses pada 31 Maret 2024.
- Saputra, D. (2023). Strategies to Address the Negative Impact of Misinformation through Strengthening Digital Literacy. MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial, 6(1), 150-161. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v6i1.4747>